

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 3 di Semarang dengan penekanan desain arsitektur *modern* diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima se-Indonesia sehingga menjadi pusat segala aktivitas baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri serta pariwisata. Maka pemerintah Kota Semarang tengah serius menggarap pariwisata MICE (*meetings, incentives, conferences and exhibitions*)
2. Seiring dengan semakin majunya pariwisata dan industri di Kota Semarang, maka semakin banyak pula wisatawan yang mulai mengunjungi Kota Semarang sebagai tempat tujuan wisata dan industrinya sehingga pertumbuhan hotel di daerah ini pun mengalami peningkatan, terbukti dengan angka jumlah wisatawan di Kota Semarang relative terus meningkat setiap tahunnya.
3. Secara umum hubungan industri perhotelan dengan pariwisata saling berkaitan sangat erat. Ini tak lepas dari fakta bahwa industry perhotelan menjadi salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan sector pariwisata selain MICE. Gabungan antara hotel dan convention center dapat saling mendukung untuk meningkatkan pendapatan kota dalam industry pariwisata dan dapat dijadikan kesempatan dalam memasarkan berbagai ragam kawasan wisata di kota Semarang.

4.2 BATASAN

Batasan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 3 di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Tamu yang menginap di Convention Hotel Bintang 3 yang direncanakan adalah berasal dari wisatawan luar kota atau luar negeri dan pebisnis dalam kota.
2. Kapasitas Convention dan hotel dalam perencanaan perancangan Convention Hotel Bintang 3 di Semarang mengacu pada data hasil studi banding dan studi pustaka.
3. Peraturan bangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Semarang tahun 2011-2031.
4. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah serta kondisi daya dukung tanah tidak akan dibahas mendetail dalam lingkup ini.
5. Tamu hotel tidak dibedakan antara tamu domestik dan tamu mancanegara atau kepentingannya.
6. Besaran luas ruang-ruang bangunan yang merupakan tuntutan kebutuhan ruang hasil studi banding dan studi literature digunakan sebagai acuan dalam strategi perancangan, disamping standar ruang untuk hotel yang ideal atau yang telah ditentukan.

7. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan dibidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

4.3 ANGGAPAN

Anggapan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir ini adalah:

1. Tapak berada dalam kondisi yang siap untuk didirikan bangunan.
2. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2027 dianggap tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi lokasi yang ada.
3. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota, serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan Convention Hotel Bintang 3 di Semarang.
4. Masalah status tanah, lokasi dan tapak serta penyediaan dana dianggap dapat diatasi.
5. Studi dan data yang didapat dari instansi yang terkait mengenai kondisi kota Semarang dianggap relevan untuk dijadikan acuan dalam pedoman perancangan.